

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan penelitiannya, penelitian ini berangkat dari adanya permasalahan. Rancangan penelitian yang harus dibuat secara sistematis dan logis, sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul dan mudah diikuti secara mendasar.

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini mendasarkan dari perolehan hasil data yang berupa angka-angka yang selanjutnya dilakukan analisis secara statistik. Kalau dilihat dari data yang ingin dikumpulkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta seberapa berarti atau tidak hubungan itu (Suharsimi, 2002:239).

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyimpulkan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Atribut yang ingin diukur dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi dan motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau.

Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk membuat generalisasi (*inferensi*) estimasi yaitu prediksi tentang ciri-ciri populasi berdasarkan analisa dan sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan adanya “hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau”.

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang menjadi obyek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2006:10). Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan adalah dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang ingin diketahui. Variabel bebas ini dipilih dan sengaja dimanipulasi agar dapat ditemukan efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu status sosial ekonomi.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besar efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul hilangnya, besar kecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel yang tampak sebagai akibat perubahan

pada variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini variabel terikatnya motivasi orang tua menyekolahkan anak.

Varabel bebas (X) : Status Sosial Ekonomi

Variabel terikat (Y) : Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam suatu penelitian untuk memberikan gambaran secara definitif tentang beberapa istilah yang tercakup dalam suatu variabel agar nantinya istilah-istilah tersebut tidak mengalami kekaburan makna.

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi yaitu posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan cultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya (Kaare, 1989:26).

2. Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Motivasi orang tua menyekolahkan anak adalah kegiatan yang dipengaruhi oleh kekuatan mental, kekuatan mental ini berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita dalam diri orang tua, yang didasarkan oleh adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku orang tua (Dimiyati, 2002:80). Terdapat tiga aspek motivasi orang tua menyekolahkan anak, yaitu : prestasi, kekuasaan dan afiliasi (Robbins, 2001).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006:130). Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah orang tua siswa yang sekolah di 2 PAUD Kecamatan Dau yaitu PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda. Jumlah siswa yang ada di PAUD Smart Kid ada 35 siswa jadi disana ada 35 orang tua yang menjadi responden, sedangkan di PAUD Sahabat Ananda ada 45 siswa sehingga ada 45 orang tua yang menjadi responden, jadi jumlah responden dari kedua PAUD di Kecamatan Dau tersebut berjumlah 80 responden.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

No	Nama PAUD	Jumlah siswa	Jumlah orang tua atau subyek
1.	Smart Kid	35	35
2.	Sahabat Ananda	45	45
	Jumlah	80	80

Sumber data : dokumen PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda tahun 2014

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2007:79). Arikunto (2006:134) ada beberapa cara yang digunakan dalam melakukan pengambilan sampel, jika jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Responden dari kedua PAUD yaitu PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda berjumlah 80 orang tua siswa, sehingga penelitian ini menggunakan penelitian populasi dan dengan mengambil sampelnya dari semua populasi yaitu 80 orang tua, hal ini didasarkan oleh pedoman dari

Arikunto yang menyatakan bahwa jika responden kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga menjadi penelitian populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

2. Skala

Arikunto (2006:225), sebagian besar penelitian umumnya menggunakan skala sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Skala memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpulan data, diantaranya responden bebas mengemukakan pendapat. Menurut Azwar (2011), metode pengukuran skala adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengungkap tingkah laku dan aktifitas-aktifitas sebagai manifestasi dari kejiwaan.

Santoso (2005:73) mengungkapkan kelebihan menggunakan skala dalam penelitian adalah:

a. Pengolahan data mudah

- b. Responden tidak perlu mengekspresikan pikirannya dalam bentuk tulisan
- c. Waktunya singkat, sehingga harapan kembali lebih besar.

Dalam penelitian ini skala yang dipakai adalah skala tertutup, dimana skala tertutup menurut Arikunto (2006:103) adalah skala yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau tempat yang sesuai.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan modul skala *likert* sebagai alat ukur untuk angket status sosial ekonomi dan motivasi orang tua menyekolahkan anak. Pada skala *likert* untuk angket status sosial ekonomi ada empat macam pilihan yaitu A, B, C, D, sedangkan pada skala *likert* ini diadakan empat macam pilihan jawaban yaitu SS, S, TS, STS. Butir-butir yang dari angket status sosial ekonomi terdiri dari pertanyaan yang bersifat *multiple choice* sedangkan pada angket motivasi orang tua menyekolahkan anak terdiri dari butir-butir yang bersifat positif (*favourable*) dan bersifat negative (*unfavourable*) terhadap permasalahan yang hendak diteliti. Angket ini berbentuk pernyataan yang dilengkapi dengan jawaban menggunakan skala *likert*. Skor dari pertanyaan pilihan ganda bergerak dari angka 4 sampai 1 untuk jawaban A, B, C, D, sedangkan skor tiap aitem angket motivasi orang tua menyekolahkan anak bergerak dari angka 4 sampai 1 bentuk butir positif (*favourable*) dan untuk butir negatif (*unfavourable*) bergerak dari 1 sampai 4.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data

dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan ini juga menggunakan kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, bentuk angket status sosial ekonomi yang digunakan adalah pilihan ganda atau *multiple choice*, sedangkan bentuk angket motivasi orang tua menyekolahkan anak yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Untuk mengukur variabel status sosial ekonomi, peneliti menggunakan pertanyaan yang bersifat pilihan ganda yang terdiri dari jawaban A, B, C, D, sedangkan untuk mengukur variabel motivasi orang tua menyekolahkan anak, peneliti menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat yang terdiri dari komponen sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Jawaban item-item status sosial ekonomi dalam angket dibedakan pada jawaban A, B, C, D, sedangkan untuk pernyataan item-item motivasi orang tua menyekolahkan dalam angket dibedakan menjadi dua bagian, yaitu item *favourable* dan item *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendorong atau memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrument.

Tabel 3.2
Skor Skala Status Sosial Ekonomi

Jawaban	Skor jawaban
A	4
B	3
C	2
D	1

Tabel 3.3
Skor Skala Likert Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

Jawaban	Skor <i>favourable</i>	Skor <i>unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negative yakni tidak mendukung atau kontra dengan obyek sikap yang akan diungkap.

Untuk mengukur variabel status sosial ekonomi maka peneliti menyusun skala sikap model *skala Likert* (skala rating yang dijumlahkan) tentang aspek-aspek yang diukur tersebut. Adapun blue printnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue print skala Status Sosial Ekonomi

No	Dimensi	Indikator	Butir soal	Jumlah
1.	Tingkat ekonomi	a. Pendidikan	1, 2	2
		b. Pekerjaan	3, 4	2
		c. Pendapatan	5, 6	2
		d. Status kepemilikan	7, 8	2
		e. Tanggungan	9, 10	2
		f. Jenis tempat tinggal	11, 12	2
		g. Menu makanan sehari-hari	13	1
2.	Kedudukan dalam masyarakat	a. Status dalam masyarakat	14	1
		b. Partisipasi dalam masyarakat	15	1

Untuk mengukur variabel motivasi orang tua menyekolahkan anak maka peneliti menyusun skala sikap model *skala Likert* (skala rating yang dijumlahkan) tentang aspek-aspek yang diukur tersebut. Adapun blue printnya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue print Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak

No	Aspek	Indikator	Butir aitem		Σ
			F	UF	
1.	Prestasi	a. Bersedia menerima resiko yang relatif tinggi	1, 2	3	3
		b. Keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja	4, 5	6	3
		c. Keinginan mendapatkan tanggungjawab pemecahan masalah	7	8	2
2.	Kekuasaan	a. Motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya	9, 10	11	3
		b. Memiliki karakter kuat untuk memimpin	12, 13	14	3
		c. Memiliki ide-ide untuk menang	15,16	17	3
		d. Motivasi untuk meningkatkan status dan prestise pribadi	18, 19	20	3
3.	Afiliasi	a. Keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat	21, 22	23	3
		b. Keinginan untuk mempunyai hubungan kooperatif (kerjasama)	24, 25	26	3
		c. Keinginan untuk mempunyai hubungan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain	27, 28	29	3

G. Validitas dan Reliabilitas

Kepercayaan yang diberikan pada kesimpulan penelitian sosial tergantung pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

Dalam penelitian ini menggunakan angket uji terpakai, hal ini berarti bahwa hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesa penelitian. Penggunaan uji coba terpakai ini didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan

menggunakan cara uji ini, peneliti tidak perlu memerlukan waktu lebih banyak, tenaga dan biaya untuk keperluan uji coba semua (Hadi, 2000:87).

Untuk lebih jauh memahami validitas dan reliabilitas, berikut akan dijelaskan tentang keduanya, sebagai berikut:

1. Validitas

Menurut Sutrisno Hadi, validitas adalah kejituan, ketepatan, kekenaan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Untuk mencari koefisien validitas status sosial ekonomi dan motivasi orang tua menyekolahkan anak dilakukan teknik internal konsistensi *validity* yaitu mengkorelasikan skor setiap butirnya dengan skor totalnya. Teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Korelasi <i>product moment</i>
N	= Jumlah responden
$\sum x$	= jumlah skor item
$\sum y$	= jumlah skor total
$\sum XY$	= jumlah skor skala item dengan skor total
X^2	= skor kuadrat x
Y^2	= skor kuadrat y

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and*

Service Solution) 17.0 for Windows. Apabila hasil dari korelasi item dengan total item dalam suatu faktor didapatkan probabilitas (p) $> 0,3$ maka dikatakan signifikan, sehingga butir-butir tersebut shohih. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan probabilitas (p) $< 0,3$ maka dikatakan tidak signifikan, sehingga butir-butir tersebut gugur. Untuk mengukur validitas dari kedua variabel yang diteliti dilihat dari skor *alpha chronbach* dan dicocokkan dengan skor item-item total dan diketahui aitem yang valid dan gugur. Dari aitem yang gugur kemudian di buang dan hanya aitem valid saja yang diproses lagi dalam program SPSS sehingga dapat dihasilkan aitem yang valid dan tidak ada lagi aitem yang gugur. Dari variabel status sosial ekonomi, untuk menguji validitas dilakukan dua kali proses pengujian di SPSS, sedangkan untuk menguji validitas dari variabel motivasi orang tua menyekolahkan anak dilakukan tiga kali proses pengujian di SPSS.

Tabel 3.6
Item valid dan gugur skala Status Sosial Ekonomi

No	Dimensi	Indikator	Butir soal	Σ	Aitem gugur	Σ
1.	Tingkat ekonomi	a. Pendidikan	1, 2	2	-	-
		b. Pekerjaan	3, 4	2	-	-
		c. Pendapatan	5, 6	2	-	-
		d. Status kepemilikan	7, 8	2	7, 8	2
		e. Tanggungan	9, 10	2	-	-
		f. Jenis tempat tinggal	11, 12	2	-	-
		g. Menu makanan sehari-hari	13	1	13	1
2.	Kedudukan dalam masyarakat	a. Status dalam masyarakat	14	1	14	1
		b. Partisipasi dalam masyarakat	15	1	15	1

Tabel 3.7
Item valid dan gugur skala Motivasi Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Item		Σ	Aitem gugur	Σ
			F	UF			
1.	Prestasi	Bersedia menerima resiko yang relatif tinggi	1, 2	3	3	2, 3	2
		Keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja	4, 5	6	3	-	-
		Keinginan mendapatkan tanggungjawab pemecahan masalah	7	8	2	7	1
2.	Kekuasaan	Motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya	9, 10	11	3	-	-
		Memiliki karakter kuat untuk memimpin	12, 13	14	3	-	-
		Memiliki ide-ide untuk menang	15,16	17	3	15, 16, 17	3
		Motivasi untuk meningkatkan status dan prestise pribadi	18, 19	20	3	18, 19, 20	3
3.	Afiliasi	Keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat	21, 22	23	3	21, 22, 23	3
		Keinginan untuk mempunyai hubungan kooperatif (kerjasama)	24, 25	26	3	24, 25, 26	3
		Keinginan untuk mempunyai hubungan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain	27, 28	29	3	27, 28, 29	3

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dimana instrumen tersebut tidak bersifat tendensius sehingga mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2003:178).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik *alpha chornbach*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = Varians total (Arikunto, 2006:196).

Besarnya koefisien reliabilitas bila mendekati nilai 1.00 yang berarti konsistensi hasil ukur makin sempurna (Sutrisno, 1994). Metode *Konsistensi Internal Alpha Cronbach* dapat dijadikan sebagai statistik yang dapat menunjukkan daya beda sebuah aitem. Dalam penelitian reliabilitas ini, peneliti menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.

Tabel 3.8
Klasifikasi Koefisien Realiabilitas

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliabel	≥ 0.9
Reliabel	0,7 – 0,9
Cukup reliabel	0,4 – 0,7
Kurang reliabel	0,2- 0,4
Tidak reliabel	$\leq 0,2$

H. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus skor standart.

Untuk mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan motivasi orang tua menyekolahkan anak di PAUD Smart Kid dan PAUD Sahabat Ananda Kecamatan Dau, digunakan kategorisasi berdasar model

distribusi normal (Azwar, 2007:83). Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Penilaian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Sebelum masuk pada perhitungan klasifikasi, terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (M) dan deviasi standar kelompok (SD) dengan rumusan, sebagai berikut

Rumus mencari Standar Deviasi:

$$SD : \sqrt{\frac{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N-1}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

X = Skor X

N = Jumlah Responden

$\sum fx$ = jumlah nilai-nilai atau angka-angka yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

Rumus mencari Mean:

$$M : \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

N = Jumlah Total

$\sum X$ = jumlah nomor pada variabel X

Rumus persentase digunakan untuk menghitung jumlah persentase subyek dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 17.0 for windows.